

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penebusan dosa, sedari dulu sudah menjadi ritual yang tidak pernah lepas dari berbagai agama.¹ Bahkan sedari awal agama muncul atau dalam istilahnya dikenal dengan agama suku yang masih primitif (*primal tribal religion*)² mereka sudah mengenal berbagai macam pengorbanan, dimulai dari pengorbanan hasil buruan seperti binatang liar hingga pengorbanan manusia kepada entitas agung yang mereka klaim sebagai dewa atau tuhan mereka.³

Adapun di dalam agama yang lebih besar, taruh saja sebagai contoh dua agama abrahamik dengan pengikut terbanyak di dunia; Kristen (Katolik dan Protestan) dan Islam juga ditemui bentuk penebusan dosa, dalam Katolik mengenal tiga bentuk penebusan seperti pengakuan dosa atau rekonsiliasi, berpuasa, berdo'a, dan bersedekah.⁴

Adapun terkhusus untuk sakramen penebusan dosa dengan cara rekonsiliasi—dalam liturgi Lutheran dikenal dengan absolusi— atau dalam bahasa Inggris disebut *Penance* maka ini adalah salah satu dari tujuh sakramen dalam ajaran katolik.⁵ Sakramen sendiri berasal dari bahasa Latin “*Sacramentum*” yang

¹Karen Armstrong, *Fields of Blood: Religion and the History of Violence*, First edition (New York: Alfred A. Knopf, 2014), 9.

²Michael York, *Pagan Theology: Paganism as a World Religion*, 1. publ. in paperback (New York: New York University Press, 2005), 19.

³Yuval N. Harari, *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahannya* (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2017), 62 & 250.

⁴Peter Kreeft, *Catholic Christianity: A Complete Catechism of Catholic Beliefs Based on the Catechism of the Catholic Church* (San Francisco: Ignatius Press, 2001), 341.

⁵Ada terdapat tujuh sakramen utama dalam gereja Katolik yang telah disepakati dalam Sinode Orange 529 yang menghasilkan 25 kanon / keputusan, atau dalam konsili Trente tahun 1547, adapun ketujuh sakramen tersebut adalah; 1). Baptis; 2). Konfirmasi (Baiat); 3). Pengakuan dosa;

bermakna hal yang kudus ataupun berhubungan dengan yang kudus, atau dalam terminologinya dimaknai sebagai ritual dalam menggapai kasih Tuhan dan terbebas dari dosa.⁶ Pada mulanya sakramen ini lebih dikenal dengan nama “pengakuan dosa” (*confessing*), akan tetapi untuk istilah resminya adalah *penance* atau dalam bahasa Indonesia berarti penebusan dosa.⁷ Sakramen satu ini bersumber dari beberapa ayat dalam alkitab serta dalam penerapan hingga teknisnya telah mengalami berbagai perubahan tergantung hasil konsili atau keputusan bersama para pemuka katolik. Adapun diantara sumber alkitab adalah;

Yang pertama ada terdapat dalam Matius 16:18 dan 18:18 “*apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga*”. Maksud dari ayat ini mengutip penjelasan dari Karl Rahner, bahwasanya seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan dosa seakan-akan ia telah bertentangan dengan Allah dan gereja, maka dari itu ketika ia memohon ampunan dan mengakui dosanya gereja seakan “mengikat” kembali orang ini dan memberikan binaan agar ia kembali ke jalan Tuhan, dan pada akhirnya orang ini akan mendapatkan anugerah penganpunan dari Tuhan.⁸ Lalu sumber lain juga mengatakan berasal dari injil Yohanes 8: 2-11, dan pasal 20: 21-23.

4). Misa atau Ekaristi (Perjamuan Kudus); 5). Pengurapan atau peminyakan orang sakit; 6). Perkawinan; dan terakhir 7). Tahbisan Imam; Pardomuan Munthe, ‘7 TOPIK SAKRAMEN YANG PALING DIPERTENTANGKAN GEREJA-GEREJA DI SEPANJANG ZAMAN’, *Jurnal Sabda Penelitian*, n.d., 6–7.

⁶Yustinus Hendro, Romanus Romas, and Silvester Adinuhgra, ‘SAKRAMEN REKONSILIASI SEBAGAI PEMBAHARUAN HIDUP BERIMAN BAGI UMAT DI STASI SANTO PETRUS MAJUNDRE PAROKI SANTO PAULUS BUNTOK’, *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 7, no. 2 (30 September 2021): 106, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.75>.

⁷‘Reconciliation / Penance’, Archdiocese of Brisbane, accessed 16 September 2024, <https://brisbanecatholic.org.au/life/reconciliation-penance/>.

⁸E. Pranawa Dhatu Martasudjita, ‘Pemahaman Sabda Pengampunan Allah Dalam Sakramen Tobat Menurut Karl Rahner’, *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 17, no. 2 (15 October 2018): 168–69, <https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i2.251>.

Adapun sumber kedua menyebutkan bahwa sakramen pertobatan sudah muncul di akhir abad ke-2 hingga awal abad ke-3 Masehi, dimana pada saat itu bentuk pertobatan dilakukan secara komunal atau beramai-ramai dan akan disaksikan oleh para imam, hingga pada abad ke-6 barulah bentuk sakramen tobat dilakukan dengan lebih tertutup antara seorang yang ingin bertobat dengan pastor saja.⁹ Jika berbicara perihal dogmatis dalam penetapan kapan Sakramen ini secara resmi masuk ke dalam tujuh sakramen gereja Katolik maka data yang kami dapat bersumber dari hasil Konsili Vantikan II lebih tepatnya pada bagian “Constitution on the Sacred Liturgy”.¹⁰

Cukup berbeda dengan konsep penebusan dosa menurut katolik, Kristen protestan yang merupakan bagian dari gerakan gereja reformasi memaknai penebusan dosa telah diberikan bagi mereka yang beriman kepada Yesus ketika mereka dibaptis.¹¹ Bahkan salah satu pemicu utama reformasi yang dibawa oleh **Martin Luther** didasari oleh perbedaan dogmatis konsep penebusan dosa ini.

Yaitu *Indulgences*, atau dalam bahasa Indonesia indulgensi yang secara terminologi adalah sebuah bentuk “pengampunan di hadapan Allah dari hukuman sementara karena dosa-dosa dan kesalahannya telah diampuni”.¹² Sakramen satu ini sesuai dengan yang terdapat dalam *Catechism of the Catholic Church 1471* disebutkan memiliki keterkaitan dengan sakramen rekonsiliasi atau sakramen tobat.

⁹Richard Gribble, *The Everything Guide to Catholicism: A Complete Introduction to the Beliefs, Traditions, and Tenets of the Catholic Church from Past to Present* (Avon, Mass.: Adams Media, 2011), 133.

¹⁰Gribble, 133.

¹¹Martin Luther, *The Babylonian Captivity of the Church*, trans. A. T. W. Steinhäuser (Philadelphia: Fortress Press, 1520), 60–61.

¹²Kreeft, *Catholic Christianity*, 346.

Hal yang membuat sakramen ini kontroversial adalah karena adanya konsep pembayaran atau penebusan dosa dengan membayar sejumlah nominal tertentu untuk memperoleh surat pengampunan. Padahal menurut beberapa sarjana Katolik mereka menjelaskan bahwa maksud dan inti dari indulgensi bukan suatu hal yang menipu apalagi meraup keuntungan semata, akan tetapi sebenarnya memiliki tujuan yang “mulia dan indah”.

Sederhananya bagi seseorang yang melakukan sebuah tindakan dosa mereka menerima dua buah ganjaran atau dosa tersebut memiliki dua efek pada diri mereka, yang pertama adalah dosa tersebut bersifat sebagai dosa besar, dosa ini memiliki dampak memutus hubungan sang pelaku dengan Tuhannya, adapun dosa kedua meskipun bersifat ringan namun tetap harus ditebus atau dibersihkan baik di dunia ataupun di akhirat di sebuah *realm* yang bernama purgatori.¹³

Indulgensi sendiri seperti kebanyakan tindakan dan sakramen dalam suatu agama bersifat dogmatis dan bukannya tertulis secara eskplisit dalam doktrin kitab suci seperti alkitab. Akan tetapi pengamalannya bisa dikaitkan dengan firman dalam alkitab perjanjian lama, yaitu Imamat 1:1-17 dan 6:24-25. Adapun dalam perjanjian baru lebih mengarah pada aspek membantu sesama atau sosial yaitu pada Galatia 6:2. “*Bertolong-tolonglah dalam menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum kristus*”.¹⁴ Akan tetapi tindakan ini dirasa oleh Martin Luther sudah menyalahi keinginan kristus dalam penebusan dosa, dan memang sejarah pun mencatat banyak oknum pemuka gereja bahkan sekelas Paus sekalipun

¹³Kreeft, 346.

¹⁴Lembaga Alkitab Indonesia, ed., *Alkitab*, Edisi kedua (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023), 268.

yang menggunakan sakramen ini untuk tujuan finansial, bahkan hingga pada ranah pengobaran perang di masa lampau (Sebagai salah satu catatan indulgensi menjadi dasar untuk paus Urban II dalam mengobarkan perang salib pertama.)¹⁵

Sehingga salah satu dari 95 tesis yang ditulis oleh Martin Luther yang menentang supremasi gereja Katolik Roma adalah tentang dosa yang dapat ditebus dengan pembayaran menggunakan uang, dan bagi yang melaksanakannya akan memperoleh surat sebagai tanda bahwa ia telah “dipurifikasi”. Ada tiga tokoh utama yang memiliki peran dalam reformasi, baik sebagai tokoh “protagonis” maupun sang ‘antagonis” yang pada akhirnya menghilangkan praktek indulgensi dalam katolik, yaitu St. Martin Luther sebagai reformir, Johann Tetzel selaku pengkhotbah yang memicu protes dari Luther, dan Paus Pius V yang menghapuskan praktek tersebut pada tahun 1567.¹⁶

Semua ini dimulai dari kedatangan Johann Tetzel ke Wittenberg di Jerman yang merupakan kampung halamannya Martin Luther, ia datang dan menjual indulgensi serta menyatakan bahwa hasil dari penjualan indulgensi tersebut akan digunakan untuk membangun ulang basilika santo Petrus di Roma. Tetzel sampai membuat sebuah slogan yang sangat menarik demi memicu perhatian publik; “*as Soon as the Coin in the Coffe Rings, the Soul From Purgatory Springs!*”. Singkatnya setelah beberapa pertentangan, terutama 95 tesis yang dipaku oleh Martin Luther di pintu utara gereja kastil di kota Wittenberg untuk mengajukan

¹⁵Gerald L. Posner, *God’s Bankers: A History of Money and Power at the Vatican*, First Simon&Schuster hardcover edition (New York: Simon & Schuster, 2015), 20.

¹⁶Alister E. McGrath, *Christianity’s Dangerous Idea: The Protestant Revolution--a History from the Sixteenth Century to the Twenty-First*, First HarperCollins paperback edition (New York: HarperOne, 2008), 41.

debat perihal praktek indulgensi, serta kelak akan disampaikan oleh Albert selaku uskup agung pada saat itu kepada paus Leo X.¹⁷ Praktek Indulgensi resmi dihapuskan di bawah kepemimpinan Paus Pius V.¹⁸

Adapun dalam agama Islam sebagai bagian dari agama abrahamik juga mengenal penebusan dosa yang terbagi menjadi dua jenis: dosa besar dan dosa kecil yang masing-masing memiliki tata cara penebusannya tersendiri, sebagai contoh seperti dosa besar membunuh penebusannya adalah dengan hukum mati bagi pelaku pembunuhan tersebut, atau dengan berbagai persyaratan bisa diganti menjadi membayar tebusan berupa unta sebanyak 100 ekor (atau nominal yang setara dengannya),¹⁹ dan untuk dosa kecil dapat dihilangkan dengan ber-*istighfar* dan sholat taubat.²⁰ Akan tetapi kembali lagi pada permasalahan hukum *qishas* atau “darah dibalas dengan darah” disini sebagaimana mengutip pendapat Quraish Shihab dalam karyanya yang terkenal; tafsir al-misbah bahwa dalam penebusan nyawa seseorang di sini lebih mengarah kepada hukum kesetaraan yang coba diwujudkan oleh islam, dan ini bukan sebuah praktek balas dendam.²¹

¹⁷Ada terdapat dua pernyataan yang ingin ditanyakan oleh Martin Luther, yaitu 1). Bukankah pengampunan merupakan “hadiah” dari Tuhan dan tidak harus ditebus dngan hal duniawi?, dan 2). Seandainya Paus Leo X mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Jerman pada saat itu, ia pasti akan mempertimbangkan ulang pembangunan ulang St Peter Basilica, “apakah ia mau membangun ulang dengan kulit, daging, dan tulang para domba-Nya?”

¹⁸McGrath, *Christianity's Dangerous Idea*, 40. Dan ‘Johann Tetzel | Indulgence Sales, Papal Authority, Reformation | Britannica’, 7 August 2024, <https://www.britannica.com/biography/Johann-Tetzel>.

¹⁹نقي الدين الحصني، أبو بكر بن محمد بن عبد المؤمن، *كتفاية الأخيار في حل غاية الاختصار*, الطبعة الخامسة (القاهرة؛: دار السلام للطباعة والنشر والتوزيع والترجمة، 2017)، 156.

²⁰Perlu diingat bahwa konsep hukum Islam atau *syariat jinayat* disini hanya dijelaskan dengan sangat singkat, adapun pada prakteknya banyak penekanan yang bertumpu pada hal konteks dan penafsiran atas doktrin yang sangat kompleks, sehingga tidak jarang banyak *ijtihad* ulama yang lahir dalam prosesnya.

²¹M. Quraish Shihab and Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-Fâtihah, Surah al-Baqarah*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an / M. Quraish Shihab 1 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), 392–93.

Artinya penebusan dosa dengan darah disini dapat terjadi karena berhubungan dengan tindakan orang tersebut kepada orang lain, lantas bagaimana dengan penebusan dosa dengan darah namun tanpa melibatkan tindakan menyakiti diri orang lain? Seperti zina sebagai contoh. Di sini penulis belum menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut akan tetapi kemungkinan besar ada terdapat dalam buku-buku lain dalam karya Ayatullah Dastghaib Shirazi yang karyanya penulis gunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini.

Adapun sebuah permasalahan muncul ketika suatu aliran atau kultus sempalan dari suatu agama besar mulai memberikan pemaknaannya tersendiri tentang konsep penebusan dosa. *Video game* bernama FAR CRY 5 mencoba mengangkat permasalahan ini dengan cara yang sangat baru dan menarik. Kendati game besutan Ubisoft Montreal, Ubisoft Shanghai, dan Ubisoft Kiev²² ini lebih mengangkat pada isu fenomena agama sebuah sekte menyimpang, namun penulis melihat ada sebuah keunikan tersendiri dalam pohon keimanan mereka.

Singkatnya di dalam kultus yang lahir di negara bagian Georgia dan berkembang di daerah Montana, Amerika Serikat ini percaya bahwa ada nabi baru yang muncul di akhir zaman, ia bernama Joseph Seed. Ia bersama dengan para pengikutnya mendirikan sebuah kultus bernama Project of Eden's Gate atau disingkat PEG. Joseph Seed percaya bahwa ia mendapatkan bisikan dari Tuhan sejak ia masih kecil (tepatnya ketika ia sedang dipukuli oleh ayahnya) dan setiap bisikan ini ia tuliskan di dalam sebuah buku dan pada akhirnya buku tersebut

²²'Far Cry 5 | Ubisoft (EU / UK)', accessed 16 September 2024, <https://www.ubisoft.com/en-gb/game/far-cry/far-cry-5>.

dijadikan kitab suci dalam kultus ini yang diberi nama The Book of Joseph atau Alkitab Joseph.²³

Kendati ia membawa ajaran baru namun masih ditemukan berbagai sakramen dan tradisi gereja yang dipertahankan dalam ajaran ini, salah satunya seperti pembaptisan, dan misa serta mereka melantunkan berbagai macam himne salah satunya adalah *Amazing Grace* sebagaimana yang terlihat dalam trailer dan *gameplay* nya.²⁴ Namun di satu sisi kultus ini juga tidak bisa disebut sebagai bagian dari denominasi gereja, seperti ribuan gereja di seluruh dunia dengan berbagai macam alirannya, hal ini dikarenakan mereka memiliki alkitab mereka sendiri, dan ritual ekstrem yang hanya terdapat dalam ajaran mereka. Meskipun kadang kala Joseph sendiri pernah membacakan ayat alkitab seperti yang terdapat dalam alkitab Wahyu pasal 6:1-17²⁵ namun mereka mengklaim bahwa keselamatan hanya ada di tangan Joseph Seed sebagai sang “*Father*”.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya bahwa kultus ini membawa ajaran baru, maka salah satu sakramen dalam ajaran inilah yang penulis tertarik untuk teliti, yaitu sakramen pertobatan atau penebusan dosa yang nama lainnya “the Atonement” dalam penebusan dosa versi mereka ada terdapat dua cara yang dipakai, yang pertama adalah penebusan dosa cukup dengan pembaptisan serupa dengan Kristen Protestan, dan yang kedua adalah penebusan dosa dengan cara penyucian diri dari dosa secara sepenuhnya, dan cara kedua ini terkhusus bagi

²³Joseph Seed, *Book of Joseph*, ed. Ubisoft Creative Team, 1st ed. (Montreal: Ubisoft, 2018), 5–6.

²⁴‘Far Cry 5: E3 2017 Official Amazing Grace Trailer | Ubisoft [NA] - YouTube’, accessed 16 September 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=PiFm6Fo0oH8>.

²⁵*FAR CRY 5 - Arresting The Father / Opening Scene*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=PkmMfbRnC-U>.

mereka yang “melawan” dan berontak, cara penebusan ini terbilang ekstrem, yaitu dengan menato nama dosa di dada orang yang akan menjalani ritual sesuai dengan dosa yang dimilikinya berdasarkan tujuh dosa besar.²⁶ Lalu kemudian kulit orang tersebut dikoyak paksa dalam keadaan sadar tanpa dibius atau diberi anestesi sama sekali yang tentunya menyebabkan rasa sakit yang luar biasa dan terakhir kulit tersebut dipaku di dinding gereja.

Praktek di atas jelas sebuah kasus fenomena menyimpang dalam beragama, meskipun seluruh tokoh dan cerita dalam *video game* FAR CRY 5 adalah fiktif belaka namun unsur teologi menyimpang, pengkultusan, eksklusivisme, paksaan, hingga kekerasan di dalam sekte nya dari ajaran kristus yang orisinil ini menjadi sebuah pemicu atas rasa keingintahuan penulis apakah ada sekte lain di dunia nyata yang menerapkan praktek berdarah seperti ini. Dan berdasarkan rasa keingintahuan yang sangat tinggi ini pulalah penulis ingin menelusuri sumber doktrin yang digunakan oleh kultus Project of Eden’s Gate dalam penebusan dosa, serta bagaimana pandangan para tokoh dua agama di atas, yaitu Martin Luther dari protestan serta Ayatullah Abdul Husain Dastghaib Shirazi dari Islam Syiah dalam memaknai dan melihat hukum penebusan dosa berdarah ala kultus PEG, serta dengan harapan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat sebuah ajaran agama terutama yang bersifat eksklusif di tengah masyarakat. Maka dari itu penulis mengemukakan proposal penelitian ini dengan judul, **“RITUAL PENEBUSAN DOSA MENURUT KULTUS PROJECT OF EDEN’S GATE DALAM GAME**

²⁶Simon M. Laham, *The Science of Sin: The Psychology of the Seven Deadlies (and Why They Are so Good for You)*, 1st ed (New York: Three Rivers Press, 2012), 5.

FAR CRY 5: PERSPEKTIF MARTIN LUTHER DAN AYATULLAH ABDUL HUSAIN DASTGHAIB SHIRAZI”.

B. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah atau fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual penebusan dosa yang dilakukan oleh kultus Project of Eden’s Gate dalam *video game* FAR CRY 5?
2. Bagaimana ritual penebusan dosa yang dilakukan oleh kultus Project of Eden’s Gate Menurut Pandangan Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi?
3. Apakah tindakan penebusan dosa versi PEG dapat dibenarkan baik secara tindakan maupun esensi berdasarkan pandangan Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Ritual Penebusan Dosa yang Dilakukan oleh Kultus Project of Eden’s Gate
2. Untuk Mengetahui Pandangan Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi Terhadap Ritual Penebusan Dosa yang Dilakukan oleh Kultus Project of Eden’s Gate

3. Untuk Menganalisa Apakah Tindakan Penebusan Dosa Versi PEG Dapat Dibenarkan Baik Secara Tindakan maupun Esensi Berdasarkan Pandangan Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi

Adapun signifikansi penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi signifikansi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, terlebih dikarenakan ada tiga tokoh yang pemikirannya diangkat dan ketiganya mewakili tiga agama terbesar terutama di Indonesia sehingga diharapkan dapat membantu visi dan misi studi agama-agama; yaitu mencari keserasian dan kesamaan diantara perbedaan dan bukannya mencari permusuhan dan pertentangan diantaranya
2. Dari sisi signifikansi praktis diharapkan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam melihat sebuah sekte atau aliran keagamaan yang ada di Indonesia, terutama yang menganut pemahaman ekstrem. Serta diharapkan menjadi pemicu bagi para pembaca dalam menyadari bahwa banyak terdapat nilai-nilai kepercayaan yang bersifat eksklusif yang tersirat di dalam karya-karya sastra dan elektronik di sekitar kita, dan tak jarang dianggap tabu untuk diulik secara mendalam.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan hal pokok dalam penelitian ini, maka penulis tegaskan dengan menjelaskan maksud dari istilah berikut:

1. Ritual

Menurut terminologi versi KBBI ritual bermakna sebagai “hal ihwal ritus, atau berkenaan dengan ritus” , sedangkan ritus sendiri bermakna “tata cara dalam upacara keagamaan”.²⁷ Adapun menurut para ahli, seperti salah satunya seorang antropolog terkemuka Victor Turner, ia menyebutkan bahwa ritual sebagai kewajiban yang harus dilalui seseorang dengan melaksanakan serangkaian kegiatan, dan selama dalam pengerjaannya ia terikat pada norma-norma, hukum, tradisi, kaidah, dan upacara yang berlaku.²⁸ Adapun yang dimaksud penulis dengan ritual di sini adalah ketiga rangkaian penghapusan dosa yang ditutup dengan *the atonement*.

2. Penebusan Dosa atau *Atonement*

Dosa sendiri menurut KBBI adalah “Perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama” sehingga pemaknaan disini adalah proses dalam menebus dosa atau mencoba menghilangkan suatu dosa dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut teologi kekristenan penebusan dosa adalah suatu proses berdamai dengan Allah melalui kematian Yesus Kristus di atas salib.²⁹ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penebusan dosa yang dimaksud penulis di sini adalah suatu

²⁷‘Hasil Pencarian - KBBI VI Daring’, accessed 16 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ritus>.

²⁸Victor Turner, *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*, 7. print., 1. publ. Cornell paperbacks 1977, The Lewis Henry Morgan Lectures 1966 (Ithaca, New York: Cornell Univ. Pr, 1991), 75.

²⁹Mircea Eliade and Charles J. Adams, eds., *The Encyclopedia of Religion* (New York: Macmillan, 1987), 495–98. Dikutip dari: ‘Penebusan dosa’, in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 10 December 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penebusan_dosa&oldid=22276273#cite_note-Aliade-1.

tindakan dalam menghilangkan suatu dosa dengan tata cara tertentu berdasarkan kepercayaan kepada suatu dogma dengan didasari suatu doktrin tertentu.

3. Kultus

Menurut KBBI kultus adalah “sistem kepercayaan” atau juga bisa dimaknai sebagai “Penghormatan secara berlebih-lebihan kepada orang, paham, atau benda” adapun menurut para ahli seperti Howard P. Becker menyebutkan bahwa kultus sebagai “kelompok agama kecil yang kurang dalam organisasi dan menekankan sifat pribadi dari kepercayaan pribadi” atau pendapat Max Weber yang menganggap bahwa kultus adalah suatu cabang luar dari sebuah agama yang biasanya dipimpin oleh seorang pemimpin yang karismatik.³⁰ Adapun yang dimaksud oleh penulis pada bagian kultus di sini adalah Project of Eden’s Gate sebagai sebuah kultus hari kiamat (*doomsday cult*) yang memang suatu fenomena lumrah di negara barat seperti Amerika Serikat dan sekitarnya.

4. Video Game

Atau dalam bahasa Indonesia disebut gim video; menurut KBBI didefinisikan sebagai “gim (biasanya elektronik) yang dilakukan dengan mengontrol permainan melalui gambar pada layar”³¹ Maksud penulis adalah jenis video game yang dimainkan pada platform seperti konsol PS4 dan sejenisnya, dalam hal ini adalah FAR CRY 5.

³⁰Nick Manning, *The Therapeutic Community Movement: Charisma and Routinization*, International Library of Group Psychotherapy and Group Process (London ; New York: Routledge, 1989), 61–62.

³¹Hasil Pencarian - KBBI VI Daring’, accessed 16 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gim%20video>.

5. Perspektif

Menurut KBBI; “sudut pandang, atau pandangan”. sehingga dapat diartikan bahwa perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal.³² Dalam praktisnya menurut penelitian ini maka penulis menghendaki maknanya menjadi “pandangan Martin Luther dan Ayatullah Abdul Husain Dastghaib Shirazi terhadap ritual penebusan dosa dalam kultus Project of Eden’s Gate yang terdapat dalam *video game FAR CRY 5*”

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang penulis telusuri tidak ditemukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama persis dengan yang penulis teliti. Termasuk pula subjek dan objek penelitian, terutama keterkaitannya dengan tiga pandangan tokoh yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun penelitian tentang *video game FAR CRY 5* sendiri cukup sukar ditemukan terlebih lagi jika menekankan pada penelitian berupa artikel ilmiah yang resmi. Namun penelitian tentang konsep penebusan dosa yang menyimpang dari ajaran awal agamanya (terkhusus Kristen Protestan) ataupun penelitian tentang denominasi gereja cukup banyak ditemukan, adapun berikut penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai tinjauan pustaka:

Yang pertama adalah penelitian karya Amy M. Green pada tahun 2022 yang terbit dalam jurnal *Sage: Games and Culture*. Artikel ini berjudul “*FAR CRY 5, American Right-Wing Terrorism, and Doomsday Prepper Culture*”.³³ Penelitian ini

³²Hasil Pencarian - KBBI VI Daring’, accessed 16 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>.

³³Amy M. Green, ‘Far Cry 5, American Right-Wing Terrorism, and Doomsday Prepper Culture’, *Games and Culture* 17, no. 7–8 (November 2022): 7–8, <https://doi.org/10.1177/15554120211073379>.

menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara pustaka atau library research. Namun penelitian ini tidak secara khusus mengkaji tentang sakramen *The Atonement* atau penebusan dosanya akan tetapi lebih mengarah kepada penelitian pada aspek sosio-kultural yang ada di Amerika Serikat. Penelitian ini juga mengkaji aspek historis tentang perkembangan sekte hari kiamat atau *doomsday cult* serta gerakan ekstrimis sayap kanan yang membawa ideologi kekristenan dan bangsa Arya.

Yang kedua adalah penelitian karya Frank G. Bosman dan Archibald L.H.M. van Wieringen yang diterbitkan pada tahun 2021 dalam *Journal for Religion, Film and Media* di University of Graz Austria. Karya penelitian tersebut berjudul “*Reading The Book of Joseph A Communication-Oriented Analysis of FAR CRY 5*”³⁴ hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan studi pustaka namun bedanya penelitian ini menggunakan analisis yang berorientasi dengan komunikasi serta lebih memusatkan perhatian pada alkitab Joseph yang digunakan sebagai rujukan utama kultus dalam *video game* ini. Sehingga ruang lingkup penelitian ini jauh lebih luas, namun tentunya ada terdapat pembahasan yang cukup komprehensif tentang ritual penebusan dosa di dalamnya. Dan berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengarah pada studi sosio-kultural yang di komparasikan dengan realita sosial beragama di Amerika Serikat, penelitian ini mengarah pada bentuk komunikasi yang dibangun oleh pihak tim kreatif ubisoft

³⁴Frank G. Bosman and Archibald L. H. M. Van Wieringen, ‘Reading The Book of Joseph: A Communication-Oriented Analysis of Far Cry 5’, 2021, <https://doi.org/10.25969/MEDIAREP/19545>.

dalam membuat sebuah model alkitab yang seakan-akan ditulis oleh tokoh dalam *game* dan mampu meyakinkan para *player* akan hal itu.

Yang ketiga ada dari Indonesia, tepatnya dari Universitas Gadjah Mada dalam jurnal *I-Pop: International Journal of Indonesian Popular Culture and Communication* pada tahun 2020. Adapun judul artikel tersebut adalah “Representation of Christianity in ‘FAR CRY 5’”.³⁵ Sama seperti dua artikel sebelumnya yang menggunakan studi kepustakaan, namun artikel ini lebih mengarah pada ajaran kekristenan dengan kultus Project of Eden’s Gate terutama pada sang pemimpin kultus yang kharismatik, Joseph Seed.

Berikutnya penelitian keempat, dengan judul “Doktrin Penyelamatan Dan Penebusan Dosa Dalam Katolik (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner dan Hans Kung)”.³⁶ Artikel ini ditulis oleh Abdullah dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin. Artikel ini terdapat dalam *jurnal Sulesana* pada tahun 2018. Penelitian ini serupa dalam segi subjek dan pemikiran tokoh yang diangkat, akan tetapi perbedaan nampak dari segi kasus yang diteliti, juga dari subjek, dan tokoh lain yang diambil pemikirannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, dengan menyisir sisi historis doktrin dan sakramen penebusan dosa dalam katolik.

Dan yang terakhir adalah sebuah artikel dalam *jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, artikel ini berjudul “Bahilah di Hulu Sungai Utara: Penebus Dosa Ala

³⁵Jusuf Ariz Wahyuono, ‘Representation of Christianity in “Farcry 5”’, *I-Pop: International Journal of Indonesian Popular Culture and Communication* 2, no. 1 (2020): 121–29, <https://doi.org/10.36782/i-pop.v1i2.58>.

³⁶A Abdullah, ‘DOKTRIN PENYELAMATAN DAN PENEBUSAN DOSA DALAM KATOLIK (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner Dan Hans Kung).’, *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12, no. 2 (2018): 181–201, <https://doi.org/10.24252/sulesana.v12i2.7580>.

*Urang Amuntai*³⁷ karya Siti Muna Hayatia, dan Husnul Khitam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah karena dari ketiga tokoh yang penulis kaji pandangannya salah satunya berasal dari agama Islam. Penulis ingin melihat apakah di dalam agama Islam ada mengenal penebusan dosa selain dengan tata cara yang telah penulis cantumkan di bagian latar belakang. Suku Banjar yang mendiami wilayah Amuntai seperti halnya mayoritas orang Banjar pada umumnya yang beragama Islam meyakini bentuk penebusan dosa dengan cara yang bisa jadi tidak diterapkan oleh semua orang Islam yang terdapat di daerah lain, hal ini rasanya hampir sama dengan kultus *Project of Eden's Gate*. Penelitian ini berbeda dengan empat penelitian sebelumnya yang merupakan *library research* penelitian ini adalah penelitian berupa studi kasus di lapangan. Dengan pendekatan yang digunakan adalah teologis atau doktrinal serta antropologis atau kultural.

Penulis sadari masih ada banyak penelitian lain yang membahas tentang penebusan dosa serta FAR CRY 5 namun tidak banyak yang mengkajinya disaat yang bersamaan, sehingga hanya lima penelitian di atas yang penulis cantumkan untuk sementara sebagai bahan rujukan dan literasi.

F. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan karya ilmiah diperlukan langkah atau metode yang harus dilakukan agar memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah kegiatan penelitian ilmiah ini harus didasarkan pada

³⁷Siti Muna Hayati and Husnul Khitam, 'Bahilah di Hulu Sungai Utara: Penebus Dosa Ala Urang Amuntai', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2 (1 September 2018): 82–89, <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i2.692>.

ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Metode ini pula bersangkutan dengan teknik pengumpulan data serta analisisnya.³⁸ Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan menurut jenis data dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis atau lisan. Metode penelitian ini juga berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna serta bersifat interaktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹ Adapun jenis penelitian jika dilihat dari teknik pengumpulan data maka dapat dimasukkan dalam jenis penelitian penelusuran data online, dan metode bahan visual., yaitu penelitian yang sedikit berbeda dengan *library research* yang menggunakan bahan tertulis seperti buku, manuskrip, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian, pada jenis penelitian ini antara subjek, objek, hingga referensi penelitian hampir keseluruhan berasal dari media dan dokumen yang didapatkan secara online, baik yang berbentuk tulisan maupun visual. Sedangkan dalam jenisnya penelitian ini merupakan analisis tekstual, yang masih turunan dari analisis visual, dengan mengambil sudut pandang “*site of self*” versi dari Gillian Rose.⁴⁰ Dari segi

³⁸Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 7.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

⁴⁰Dengan menggunakan ruang lingkup *site of self* ini peneliti dapat secara bebas melakukan interpretasi, analisis kritis, hingga pemaknaan secara mendalam terhadap objek visual yang menjadi objek utama penelitian tersebut; Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 133.

pendekatan penelitian ini mengarah pada pendekatan teologis. Hal ini dipilih dikarenakan sebagaimana yang terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk melihat apakah sebuah instrumen keagamaan yang secara fenomenologis muncul belakangan sesuai dengan aspek teologis agama yang menjadi akarnya dan tentunya sudah ada jauh sebelumnya.⁴¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini sumber data penelitian dibagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli atau teoritis orisinal.⁴² Adapun sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *video game FAR CRY 5* pada *platform PlayStation 4 (PS4)* karya Ubisoft Entertainment, buku *The Book of Joseph* karya Joseph Seed yang ditulis oleh tim kreatif Ubisoft Montreal, Ubisoft Shanghai, dan Ubisoft Kiev, lalu buku *95 Dalil Martin Luther*, beserta dengan *The Augsburg Confession* (Pengakuan Iman Augsburg), dan *Five Solas of Reformation with Appendices* (Panca Sola Reformasi beserta Penjelasannya), serta pada bagian Ayatullah Dastghaib Shirazi adalah buku *Gunnahan E Kabira* atau *Greater Sins* sebanyak tiga jilid.

⁴¹ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 83.

⁴² Rahmadi, 41.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang berasal dari hasil penelitian yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori.⁴³ Dalam penelitian kali ini yang akan menjadi sumber sekundernya adalah buku, jurnal, artikel ilmiah yang dapat menunjang penelitian, serta wawancara dan video-video berisi penjelasan para tokoh agama yang relevan dengan topik pembahasan baik bersifat langsung ataupun yang didapat dari *platform* Youtube.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik bahan visual, penelusuran data secara online, serta studi literatur.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis tekstual dengan menggunakan metode visual. Analisis tekstual digunakan karena sebagaimana definisinya sebagai sebuah teknik untuk memperoleh dan menganalisa suatu informasi dalam ruang lingkup penelitian ilmiah dengan menekankan pada interpretasi yang didapat dari hasil *encoding* dan *decoding* suatu objek tekstual atau teks.⁴⁴

Teks tidak hanya dianggap sebagai sebuah tulisan saja sebagaimana pemaknaannya jika dilihat dari segi etimologi, akan tetapi segala hal yang tertulis, gambar, film, video, foto, desain grafis, lirik lagu, dan lain-lain yang menghasilkan

⁴³Rahmadi, 41.

⁴⁴Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 65.

suatu makna. Bahkan lebih jauh lagi teks juga bisa meliputi ruang lingkup realitas sehari-hari yang terjadi di sekitar selama hal tersebut memiliki suatu makna.⁴⁵

Pada bagian analisis tekstual ini diperlukan analisa secara mendalam dan kritis guna mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Analisis kritis dengan pendekatan teologis yang digunakan di dalam penelitian ini. Analisis kritis atau analisis yang dilakukan secara mendalam dengan memperhatikan berbagai aspek detail dan komponen-komponen penunjang yang terdapat dalam ruang lingkup objek penelitian tersebut dinilai menggunakan aspek-aspek teologis. Sebagaimana pengertian pendekatan teologis sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mencari pembenaran dari suatu ajaran agama, atau untuk menemukan pemahaman dari sisi agama yang dapat dipertanggungjawabkan secara normatif-idealistik.⁴⁶

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep atau pokok pikiran yang digunakan oleh seorang peneliti dalam membedah dan menganalisis sebuah masalah melalui teori yang relevan dengan topik permasalahan untuk membangun struktur permasalahan secara sistematis.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori *Sola Fidei, Sola Gratia, Sola Scriptura, Solus Christus, dan Soli Deo Gloria* Martin Luther, serta

⁴⁵Dikutip dari McKee dalam; Ida, 62.

⁴⁶Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 83.

⁴⁷H Hamdan et al., *PEDOMAN KARYA ILMIAH Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 1st ed. (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 29.

teori *Tawba nasuh* dan kecintaan pada *Ahl al-Bayt (Wilayat)* yang dijelaskan oleh Ayatullah Dastghaib Shirazi.

1. Martin Luther

Martin Luther merupakan putra satu-satunya dari pasangan suami istri Hans Luther dan Margarete Lindermann, ia lahir di kota Eisleben, Kekaisaran Romawi Suci⁴⁸ (sekarang Jerman) pada 10 November 1483, dan kelak juga meninggal di kota yang sama di tanggal 18 Februari 1546 pada usia 62 tahun.⁴⁹ Keluarganya bisa disebut berasal dari kelas menengah kebawah dengan sebagian kerabatnya bahkan sudah bisa dikategorikan sebagai “menengah-atas”, atau pada masa itu dikenal dengan istilah “Well-Established Burghers”.⁵⁰

Sebelum dikenal sebagai reformis Kristen dulunya ia merupakan seorang biarawan dan sekaligus seorang profesor pada jurusan teologi dengan konsentrasi keilmuan studi alkitab. Akan tetapi setelah aksi pemakuan 95 dalil di pintu castle-church di Wittenberg posisi rahib nya dicabut dan dia menerima hukuman

⁴⁸Dalam bahasa Inggris disebut Holy Roman Empire, atau kemudian lebih tepatnya “Holy Roman Empire of the German Nation” Kekaisaran Romawi Suci Bangsa Jerman. Kekaisaran ini berdiri setelah keruntuhan Kekaisaran Romawi Barat 3 abad sebelumnya (Kekaisaran yang ini asli Romawi atau bangsa berbahasa Latin). Sederhananya Kekaisaran Romawi Suci merupakan bentuk negara Jerman sebelum Kekaisaran Prussia (Kekaisaran Jerman yang dikenal atas pimpinan Wilhelm II dan Perang Dunia 1). Kekaisaran ini memiliki keterikatan yang sangat erat dengan Katolik dan kepausan di Vatikan, bahkan Kaisar pun dilantik oleh Paus itu sendiri. Akan tetapi pada akhirnya kekaisaran yang berdiri dari tahun 800 sampai dengan 1806 Masehi ini akan merubah haluan teologinya sebagai protestan akibat dari tindakan Martin Luther; Captivating History, *Holy Roman Empire: A Captivating Guide to the Holy Roman Empire and Carolingian Dynasty*, Unabridged (United States: Findaway Voices, 2019), 7.

⁴⁹Peter Manns, *Martin Luther: An Illustrated Biography*, trans. Michael Shaw, New popular ed (New York: Crossroad, 1983), 12.

⁵⁰Scott H. Hendrix, *Martin Luther: A Very Short Introduction*, 1. publ, Very Short Introductions 252 (Oxford: Oxford Univ. Press, 2010), 33.

Sebagai catatan istilah Burghers tidak memiliki kaitan sama sekali dengan makanan Burger atau *Hamburger*, Hamburger berasal dari kata Hamburg sebuah kota di Jerman yang menjadi tempat asal panganan roti isi daging ini dibuat. Sedangkan kata Burghers berasal dari zaman abad pertengahan Eropa untuk menyebut “citizen” atau warga kota yang bukan budak; Arthur R Borden, Jr, *A Comprehensive Old-English Dictionary* (Maryland: University Press of America, 1982), 215.

Excommunication⁵¹ atau salah satu hukuman tertinggi dalam gereja Katolik kepada anggotanya.

Masa lalu Luther bisa dibbilang cukup keras pada awal-awal kehidupannya, orang tuanya yang pada mulanya masih seorang buruh tambang bahkan tidak mampu memberikan perbekalan pada saat awal dia merantau sekolah, akan tetapi setelah beberapa tahun mereka mampu menjadi pengusaha peleburan tebaga sehingga dapat menghidupinya dengan cukup baik, bahkan hingga mengenyam pendidikan tingkat universitas dengan cukup lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Mungkin satu-satunya kendala adalah ketidaksetujuan sang ayah akibat pilihan Luther sebagai seorang biarawan, karena sang ayah pada mulanya ingin agar anaknya menjadi seorang ahli hukum, Menurutnya pada masa itu prospek kerja terbaik adalah pengacara atau hakim. Hingga sebuah kejadian dimana untuk pertama kalinya ia mengisi sebuah misa tepat sebulan setelah ia bersumpah dinyatakan menjadi seorang biarawan, sang ayah datang ke misa tersebut, meskipun ayahnya banyak memberikan hadiah dan sumbangan kepada gereja namun dalam sebuah obrolan antara luther dan ayahnya, sang ayah menyebut bahwa Luther mengalami “ilusi” hingga mengingatkannya bahwa Luther semestinya berbakti

⁵¹Secara terminologi Excommunication berbentuk perampasan sakramen dari orang yang dihukum, sehingga segala bentuk sakramen tidak berlaku lagi padanya, begitu pula jika ia tadinya merupakan seorang pemuka agama baik dari tingkat terendah seperti biarawan hingga kardinal agung, atau bahkan seorang Paus sekalipun, ia akan kehilangan jabatan dan posisinya dalam gereja katolik. Lebih jauh lagi ada masanya excommunication juga berlaku dalam bentuk pengucilan orang yang terhukum dari masyarakat, dan keluarga dekatnya akibat dosa besar yang ia perbuat; Paul L Williams, *Everything You Always Wanted to Know about the Catholic Church but Were Afraid to Ask for Fear of Excommunication* (New York: Doubleday, 1989), 287.

Uniknya istilah ini memiliki kemiripan dengan hukum “excommunicado” yang terdapat dalam series film John Wick, bahkan hukuman yang diterima pihak yang dinyatakan bersalah pun juga hampir serupa dengan yang ada di gereja katolik; *John Wick 2 Legendary Ending Scene* (‘Excommunicado’ 🎬), 2023, https://www.youtube.com/watch?v=no7Gye2fT_8.

kepada kedua orang tuanya dengan mengikuti apa yang mereka perintahkan sesuai dengan hukum dalam alkitab. Kelak Luther menyebut bahwa kata-kata sang ayah melekat di kepala dan hatinya bahkan sampai ia tua.⁵²

Kembali ke sejarah awal pendidikannya, singkatnya sejarah pendidikan Martin Luther bermula dari masa akademi di usia 14 tahun ketika ia masuk sebuah instansi yang dikenal dengan sekolah Latin atau Latin School dimana ia belajar tata bahasa, retorika, dan logika,⁵³ tempat ini berada di Mansfeld, kota yang sama tempat ia banyak menghabiskan masa kecilnya bersama keluarganya.⁵⁴ Kemudian pada tahun 1497, Luther dikirim ke sebuah kota besar bernama Magdeburg, disana ia sempat mengenyam pendidikan di sekolah Katolik akan tetapi uniknya pada masa ini justru kemungkinan besar bukan masa yang membuat Luther tertarik pada agama, selain ia hanya satu tahun disana, ketika di kota itu pun ia tinggal dan bergaul dengan perkumpulan-perkumpulan non-agamawan.⁵⁵

Setelah genap setahun ia tinggal di kota berpenduduk 25 ribu jiwa itu, ia pun pindah ke kota Eisenach, di sana ia tinggal bersama sanak keluarganya yaitu Konrad Hutter,⁵⁶ Lalu di kota itu pula ia melanjutkan pendidikan di St George's Parish bersama dengan salah seorang kerabat nya juga yaitu Caspar Schalbe.

⁵²Hendrix, *Martin Luther*, 35.

⁵³Pada masa abad pertengahan adalah hal yang wajar bagi seorang anak baru masuk sekolah saat berusia 14 atau 15 tahun, sekolah disini pun juga terkadang lebih dikenal dengan universitas atau kampus, namun rata-rata pada usia tersebut di Eropa mata pelajaran yang diberikan relatif sama yaitu yang disebut sebagai *trivium*; retorika, logika, dan tata bahasa (*grammar*), bahkan bisa saja seseorang tidak bisa dinyatakan lulus jika memiliki skill tata bahasa yang buruk; Alan Alan Cobban, *English University Life in the Middle Ages* (New York: Routledge, 2002), 14.

⁵⁴Hendrix, *Martin Luther*, 34.

⁵⁵Hendrix, 35.

⁵⁶Manns, *Martin Luther*, 14.

Pertemanannya dengan seorang Vicar⁵⁷ pastor Johannes Braun pun juga dimulai saat di kota ini. Kelak Pastor Johannes Braun akan menjadi salah seorang yang banyak menginspirasi Luther dalam hal humanisme.

Musim panas tahun 1501 setelah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, maka sesuai dengan yang diinginkan sang ayah Luther pun melanjutkan pendidikan di Universitas Erfurt, akan tetapi pada masa itu seseorang tidak bisa serta merta mengambil jurusan sebelum mereka berhasil menyelesaikan kelas filsafat (logika) atau pada saat itu juga dikenal dengan kursus Artes, maka dari itu di awal Luther mengambil jurusan logika dengan madzhab Aristoteles.⁵⁸ Setelah pergumulannya dalam dunia filsafat yang diwarnai dengan filsafat nominalisme⁵⁹ dan realisme,⁶⁰ pada akhirnya Luther dinyatakan lulus pada tahun 1505, setelah

⁵⁷Secara etimologi berasal dari kata “Vicarius” yang berarti wakil, kelak kata ini juga yang menjadi akar dari kata Vice dalam bahasa Inggris dengan arti yang sama. Secara terminologi Vicar sering digunakan dalam dunia Katolik untuk menyebut Uskup atau dalam hal ini seorang Imam dari sebuah paroki.; Charles G. Herbermann et al., eds., *The Catholic Encyclopedia: An International Work of Reference on the Constitution, Doctrine, Discipline, and History of the Catholic Church*, vol. XV (New York: The Encyclopedia Press Inc, 1913), 403.

⁵⁸Konsep logika Aristotle juga dikenal dengan silogisme (Syllogism), bentuk yang paling sederhananya adalah konsep dari dua premis + satu konklusi; sebagai contoh logika sederhana dari Semua M adalah P, Sedangkan Semua S adalah M, maka semua yang bukan P juga pasti bukan S; James Wilkinson Miller, *The Structure of Aristotelian Logic* (Milton Park, Abingdon, Oxon: Routledge, 2016), 15.

⁵⁹Sebuah konsep yang diusung seorang pemikir besar dalam dunia kristen; William Ockham, sederhananya konsep filsafat ini adalah lawan dari konsep filsafat versinya Thomas Aquinas, yaitu dalam paham nominalist ini ia menolak realitas tunggal (mandiri) suatu benda, atau maksudnya segala hal yang ada di alam semesta ini hanyalah sebuah konsep saja, tidak real. Sebagai contoh jika manusia mengatakan pohon itu adalah tumbuhan yang menghasilkan oksigen dan menumbuhkan buah yang lezat, belum tentu hal tersebut sepenuhnya benar, menurutnya suatu esensi dari sebuah hal tidak bisa disamakan secara universal atau menyeluruh, akan tetapi antar tiap individu memiliki penalarannya masing-masing. Kelak pemahaman ini juga akan melahirkan konsep terminisme; yaitu bahwa pengampunan Tuhan memiliki batas; Fransisca Y Sri Winarsih, ‘Pertautan Yang Real dengan Yang Rasional dalam Epistemologi Thomas Aquinas’, *Orientalis Baru* 24, no. 1 (April 2015): 59 dan 61.

⁶⁰Sebagaimana nominalisme yang menolak realitas universal, maka realisme yang diperkenalkan oleh Thomas Aquinas merupakan kebalikannya, dalam paham ini suatu benda itu bersifat real adanya, terlepas dari pemahaman manusia akan benda tersebut; sebagai contoh manusia mengetahui buah apel yang aromanya segar dan rasanya manis, maka aroma segar dan rasa manis itulah realita dari apel tersebut, bahkan jika seandainya manusia belum mengetahui keberadaannya maka selamanya apel tetap manis dan segar aromanya; Endah Isnaintri, Ii Faidhotuniam, and Yuyu

menyandang gelar M.A, serta memiliki *skill* di bidang musik yang hampir merenggut nyawanya,⁶¹ ia pun bisa dengan fokus mengambil jurusan hukum seperti tujuan awalnya.

Pada mulanya semua berjalan seperti rencana awal, Luther melanjutkan studi bidang hukum di universitas yang sama; universitas Erfurt —yang ia gambarkan sebagai tempat pelacuran dan kedai pub (bir)— akan tetapi tidak sampai dua bulan ia memilih keluar dari pendidikannya. Ada beberapa alasan tentang hal ini namun yang paling umum ada dua hal; yaitu konflik internal dan eksternal dalam diri Martin Luther sendiri.⁶²

Alasan pertama Luther menganggap bahwa semakin ia mempelajari hukum dan filsafat —terutama Aristotelian— ia merasa bahwa ia kehilangan kebenaran yang sesungguhnya, ia merasa bahwa hukum dan filsafat mungkin bisa digunakan untuk menalarakan perihal kehidupan duniawi yang profan seperti institusi hukum dan lainnya, akan tetapi kedua hal itu tidak mampu mengantarkannya untuk mengenal Tuhan, Ia merasa kebenaran sesungguhnya berasal dari Alkitab.

Yuhana, 'Filsafat Realisme Aristoteles: Mengungkap Kearifan Kuno dalam Implementasi Pembelajaran Matematika', *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 8, no. 2 (September 2023): 251.

⁶¹Setidaknya begitulah klaimnya, disebutkan ia sering bepergian ke kota-kota sekitar untuk bermain musik bersama kerabatnya, bahkan diundang ke beberapa perhelatan, Luther bermain kecapi atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *lute*, sayangnya dalam salah satu perjalanan ia tidak sengaja mengiris urat venanya sendiri, hal itu karena pada masa itu adalah hal yang wajar jika seseorang bepergian sambil membawa sebilah pedang atau paling tidak sepucuk belati untuk perlindungan diri, naasnya benda tersebutlah yang mengiris pahanya sendiri, ia mengalami pendarahan yang cukup parah, namun ia berhasil selamat; Volker Leppin and Timothy J. Wengert, *Martin Luther: A Late Medieval Life* (Grand Rapids, Mich.: Baker Academic, 2017), 15.

Disebutkan pula pada saat terluka hingga pada masa pemulihan Luther sering berdoa lewat perantaraan Santa Anne bahkan hingga menangis saking takutnya ia dengan kematian, sehingga disebutkan ini merupakan salah satu titik balik ia mulai mendalami agama secara menyeluruh. Adapun Santa Anna atau St. Anne dalam bahasa Inggris adalah ibu dari bunda Maria, dan nenek biologis dari Yesus; Don Sharkey and Sister Loretta Clare, *Popular Patron Saints* (Milwaukee: The Bruce Publishing Company, 1960), 3.

⁶²Hendrix, *Martin Luther*, 35.

Dan juga cara untuk mengenal Tuhan adalah melalui Alkitab, maka dari itu ia memilih untuk mempelajari agama (teologi) dengan lebih intensif, atau bahkan dalam hal ini secara menyeluruh mendedikasikan seluruh waktunya untuk mempelajarinya.⁶³ Adapun alasan kedua secara eksternal disebutkan bahwa teman-teman terdekatnya menganggap keputusan mendadak Luther berasal dari rasa kesedihannya atas meninggalnya dua sahabatnya, hal ini menggiring pada rasa hampa atau kehilangan semangat dalam belajar di tempat tersebut.⁶⁴

Sedangkan disebutkan alasan lain mengapa ia memilih menjadi biarawan dan secara langsung meninggalkan hiruk pikuk perjalanan menuju karir hukum sebagai pengacara adalah karena sebuah sumpah atau nazar yang ia ucapkan ketika dalam perjalanan kembali ke universitas setelah kunjungan ke rumah orang tuanya; diceritakan pada saat itu ia terjebak badai yang cukup dahsyat di sebuah desa bernama Stotternheim, saking dahsyatnya ia hampir beberapa kali terkena sambaran petir, untungnya ia selamat dalam perjalanan itu, akan tetapi di saat rentetan serangan petir itulah Luther amat ketakutan, terutama dikarenakan pada masa itu masyarakat Eropa sangat takut dengan konsep mati mendadak, karena mereka percaya itu artinya mereka mati tanpa persiapan yang cukup sebelum menghadap Tuhan, di tengah rasa takutnya itulah ia berdoa kepada Santa Anna, ucapnya; “tolong aku Saint Anna! dan aku akan menjadi Biarawan!”⁶⁵

⁶³ Disebutkan tempat ia tinggal dan belajar sebenarnya dipenuhi dengan gereja, biara, hingga badan atau lembaga klerus, sehingga sebenarnya sangat mungkin bagi ia untuk belajar agama di tengah kesibukannya mempelajari hukum serta tidak harus menjadi seorang biarawan, akan tetapi dikatakan ia bukan memilih semata keilmuan agama saja, akan tetapi juga pengamalannya dalam kehidupan (*a new life*); Hendrix, 35.

⁶⁴ Martin E. Marty, *Martin Luther, A Penguin Life* (New York: Viking Penguin, 2004), 7.

⁶⁵ Leppin and Wengert, *Martin Luther*, 20.

Tanpa ia sadari pernyataan ini mungkin bekerja bagaikan sumpah yang mengikat seseorang kepada Tuhannya, sehingga tidak berselang lama setelah kejadian itu Ia pun memutuskan bergabung ke dalam tarekat atau ordo Augustinian⁶⁶ di Erfurt.

Setelah menjadi seorang biarawan pendidikan Luther tidak hanya terhenti sampai disitu. Setelah ia ditahbiskan secara resmi sebagai seorang rahib pada 3 April 1507 ia didapuk sebagai dosen pengajar teologi di Universitas Wittenberg, dan tepat dua tahun setelahnya yaitu pada tanggal 9 Maret 1509 ia mendapatkan gelar sarjana pertamanya untuk bidang studi Alkitab dan teologi.⁶⁷ Barulah pada tahun 1512 Ia memperoleh gelar Doktor untuk bidang teologi dan secara resmi diangkat sebagai profesor di bidang keilmuan yang sama hingga masa akhir karirnya di Universitas Wittenberg kala itu.⁶⁸

Jika berbicara tentang Martin Luther tentunya hal pertama yang pastinya melekat pada dirinya adalah aksi pemakuan 95 dalil atau tesis di pintu gerbang castle-church di Wittenberg pada 31 Oktober tahun 1517. Luther pada mulanya tidak akan pernah menyangka bahwa aksi protesnya itu akan melahirkan sebuah gerakan agama baru yang saking masifnya hingga pada akhirnya diidentifikasi sebagai agama yang berdiri sendiri di luar bayang-bayang Katolik Roma: Kristen Protestan, tidak hanya sampai disitu kelak akan muncul ribuan denominasi gereja

⁶⁶Meskipun menggunakan nama St. Augustine dari Hippo akan tetapi ordo ini tidak memiliki ketersambungan langsung kepada sang Santo atau artinya bukan ia yang mendirikan, tarekat ini digagas pertama kali oleh para pertapa di daerah Tuscan di Italia, dan secara resmi menjadi sebuah ordo atau tarekat di bawah titah Paus Innocent IV; , *Churches of Rome: Catholic Orders*, Saginaw Valley State University Library, 2, <http://roma.katolsk.no/orders.htm>.

⁶⁷Istilah yang lebih tepat adalah *Sententiae*, yaitu semacam ajaran teologi yang dikemas melalui penggunaan quotes-quotes baik yang terdapat langsung di dalam Alkitab maupun kalam-kalam para filosof.

⁶⁸Manns, *Martin Luther*, 45.

yang terinspirasi dan berdasar pada konsep teologi yang dibawa oleh Martin Luther.⁶⁹

Aksi pemakuan tersebut pada hakikatnya adalah sebuah bentuk protes yang dilayangkan oleh sang Rahib kepada kebijakan akan penjualan indulgensi di wilayah Magdeburg⁷⁰ dan sekitarnya oleh Tetzel. Tetzel sendiri hanyalah bak seorang “sales” yang diberi mandat dari uskup agung Albrecht von Brandenburg yang mana uang hasil penjualan indulgensi tersebut akan disetorkan ke Roma tepatnya kepada Paus Leo X sebagai modal untuk membangun ulang St. Petrus Basilika atau Katedral santo Petrus di Vatikan.⁷¹

Sesuai dengan adat kebiasaan pada masa tersebut, ketika ingin memberikan pengumuman ataupun mengajak berdebat suatu pihak maka selebaran atau undangan tersebut dipakukan di pintu gereja, hal ini dikarenakan gedung tersebut berada di tengah kota dan pusat keramaian, serta jika pun keadaan sedang sepi, paling tidak dalam kurun waktu seminggu pasti akan ada ibadah yang dilaksanakan sehingga tentunya selebaran itu pastilah akan dilihat oleh khalayak ramai.⁷²

Luther tidak berniat untuk berdebat dengan masyarakat awam, akan tetapi ia mengajak pihak agamawan ataupun terpelajar seperti mahasiswa dan dosen,

⁶⁹Luther memang tidak pernah menyebutkan lima pilar secara eksplisit di dalam ajarannya, akan tetapi gabungan dari pokok teologi reformasi dikelompokkan sebagai; Sola Scriptura, Sola Gratia, Sola Fide, Solus Christus, dan Soli Deo Gloria; Douglas Van Dorn, *Five Solas Of The Reformation With Appendices* (Erie, Colorado: Waters Of Creation Publishing, 2019), 5.

⁷⁰Penjualan Indulgensi tidak diizinkan oleh Pangeran penguasa Wittenberg kala itu; Friedrich “yang Bijaksana”, hal ini dikarenakan menyaingi usaha yang dimiliki sang pangeran itu sendiri, yaitu usaha “indulgensi” versinya sendiri dengan mengunjungi koleksi relik-relik suci dari para santo dan santa yang dimiliki oleh sang Pangeran, karena kepercayaan menganggap bahwa bagian-bagian tubuh ataupun benda pribadi milik orang suci dianggap mampu memberikan berkat dan ampunan kepada seseorang; Th. van den End., *95 Dalil Martin Luther : Latar Belakang Sejarah dan Analisis Dalil Luther*, 2nd ed. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2023), 8.

⁷¹ van den End., 7.

⁷²Virgil E. Robinson, *Luther, the Leader* (Ithaca, Mich.: A.B. Pub., 1997), 51.

karena itulah 95 dalil tersebut ditulis dalam bahasa Latin, bahasa yang hanya dipahami oleh kaum terpelajar dan berpendidikan relatif tinggi dan bukannya bahasa Jerman yang dipakai oleh seluruh elemen masyarakat pada masa tersebut.⁷³

Namun bukannya kesempatan untuk berdebat ilmiah terpenuhi sebagaimana sesuai dengan pokok-pokok dalil yang ia tuliskan,⁷⁴ ia justru banyak mengalami tekanan dari pihak otoritas gereja, yang pada akhirnya berujung pada hukuman *Excommunicado* kepadanya.

Akan tetapi hukuman ini tak hanya menyerang pribadi Luther seorang saja, berbagai hukuman yang diberikan kepadanya justru banyak memancing simpati masyarakat, terutama mereka yang berada di kelas menengah ke bawah, sehingga pada akhirnya akan terjadi pemberontakan berdarah yang menewaskan ribuan orang di daratan Jerman pada masa tersebut, pemberontakan ini dilakukan oleh kaum petani kepada para bangsawan dan pegawai gereja yang menurut mereka telah menipu dan dengan sengaja mengeruk habis harta kekayaan mereka yang dengan penuh perjuangan dan susah payah mereka dapatkan, pemberontakan ini dikenal juga dengan sebutan pemberontakan rakyat.⁷⁵

Kelak hasil dari pemberontakan ini akan memecah gereja menjadi dua aliran yaitu pihak yang menjadi pengikut Martin Luther atau disebut Lutheran dan pihak kedua adalah mereka yang kecewa pada Luther karena tidak mendukung

⁷³Robinson, 52.

⁷⁴Dari seluruh total 95 dalil yang dituliskan oleh Luther, tidak semuanya membahas tentang indulgensi semata, akan tetapi isinya melingkupi pertanyaan-pertanyaan perihal; api penyucian atau purgatory, kekuasaan paus, hingga teologi salib; van den End., *95 Dalil Martin Luther*, 47–53.

⁷⁵Pemberontakan sudah beberapa kali terjadi sebelumnya, salah satunya adalah pemberontakan rakyat yang protes atas keputusan kekaisaran dengan membakar John Huss hidup-hidup karena melakukan tindakan yang mirip dengan Luther, alhasil banyak gereja dan monastery yang dibakar; Edward Maslin Hulme, *The Renaissance, the Protestant Revolution And the Catholic Reformation in Continental Europe* (New York: The Century Co., 1915), 244.

pemberontakan mereka lebih jauh dan pada akhirnya akan mendirikan gerakan gereja Anabaptist.⁷⁶

Selama hidupnya total ada tiga kejadian besar yang menimpa diri Luther; ketiga hal tersebut adalah gerakan pemberontakan petani di atas, genjatan senjata antara kaum Katolik atau kekaisaran dengan kaum Lutheran beserta pangeran-pangerannya, serta gebrakan besar reformasi gereja setelah ia menerjemahkan Alkitab dari bahasa Latin ke bahasa Jerman, ketiga hal ini belum termasuk gebrakan lainnya seperti melaksanakan pernikahan dengan Katherina Von Bora yang juga mantan Biarawati, karya-karya tulisnya termasuk gubahan-gubahan himne gereja, hingga tentunya persidangannya di kota Worm⁷⁷ yang akan selalu diingat dalam sejarah.

Namun pada akhirnya “petualangan” Martin Luther harus terhenti setelah komplikasi penyakit yang dideritanya, hingga serangan stroke yang menjadi bagian terparah tokoh reformis ini harus rasakan, Luther meninggal dunia di kota kelahirannya Eisleben pada 18 Februari 1546 di usia 62 tahun, kemudian jasadnya dikuburkan di Wittenberg kota tempat ia paling banyak berkarya dan hidup berkeluarga.⁷⁸

⁷⁶Jelasnya diantara pemberontakan kala itu ada dua nama yang paling mencolok, yaitu Munzer dan Carlstadt; keduanya diusir dan melanjutkan gerakan revolusi mereka di luar Wittenberg; Hulme, 252.

Adapun Anabaptist sendiri pada mulanya adalah pecahan dari aliran protestan yang di bawa oleh Zwingli di Swiss, kejadian ini terjadi di tahun 1525; Hendrix, *Martin Luther*, 46.

⁷⁷Dalam bahasa Inggris disebut dengan “Diet of Worms” di persidangan ini Luther dihadapkan dengan sang Kaisar; Charles V beserta pangeran-pangerannya, Di persidangan ini kelak kata-kata Luther yang melegenda ia ucapkan; “*Here I Stand, I cannot do otherwise, God help me, amen*”; Leppin and Wengert, *Martin Luther*, 55.

⁷⁸Robinson, *Luther, the Leader*, 122.

Adapun total keseluruhan karya yang telah ditelurkan oleh sang reformis ini paling tidak yang resmi tercatat ada berjumlah 30 buah buku, dengan 29 diantaranya ditulis langsung oleh Luther sendiri, sedangkan satu merupakan kumpulan perbincangan serta petuah yang disampaikan ketika melakukan konversasi dengan kolega-koleganya lalu dikumpulkan dan dibukukan. Adapun diantara karya-karyanya yang terkenal terutama di Indonesia adalah sebagai berikut; 95 Dalil / Tesis Martin Luther tahun 1517, Injil atau Alkitab dalam Bahasa Jerman Terjemahan Martin Luther tahun 1545, Buku Katekismus Kecil dan Katekismus Besar Martin Luther tahun 1529, dan yang terakhir tentunya Kumpulan Himne gubahan Martin Luther tahun 1524 yang banyak digunakan gereja Lutheran sampai saat ini.⁷⁹

Adapun Luther berpendapat di dalam karyanya bahwa dalam perihal dosa dan pengampunanya tidak diperlukan sakramen khusus, berbeda dengan yang diimani dalam gereja Katolik bahwa setiap dosa itu memiliki kadarnya tersendiri sehingga bagi tiap dosa ada cara penebusannya tersendiri.

Lebih jauh lagi Martin Luther juga merumuskan tiga pilar utama konsep teologi ajarannya, dimana dalam hal ini campuran dari ketiganya akan melahirkan sebuah konsep bahwa dosa apapun itu diampuni dalam nama Yesus yang berkorban di atas kayu salib, adapun pengampunan itu didapat dengan tiga cara, meskipun dua diantaranya dikategorikan ke dalam sakramen wajib sedangkan satu yang terakhir

⁷⁹Martin Luther, *Collected Works of Martin Luther* (Hastings, East Sussex: Delphi Classics, 2019), 2–3.

belum ditemui kesepakatan para teolog Lutheran apakah termasuk dalam sakramen inti atau hanya bagian dari anjuran.

Adapun jika dijabarkan secara sederhana maka pokok ajaran yang Luther sampaikan adalah; *Sola Fide*, artinya hanya dengan iman saja seseorang bisa mendapatkan keselamatan dan bukannya dengan amal perbuatan selama hidup, dalam hal ini termasuk juga perihal dosa, dosa dapat diampuni bukan karena sang pendosa melakukan perbuatan atau amaliyah tertentu, akan tetapi itu didapat dari rasa ketakutannya dan penyesalannya atas dosa yang diperbuat, dan yang kedua dari imannya bahwa ia yakin sepenuhnya dosanya telah diampuni, ini juga merupakan bagian dari pilar ajarannya yang ketiga yaitu; *Sola Gratia* atau artinya hanya berkat saja.

Adapun pilar yang terakhir —sebenarnya jika mengacu pada urutannya merupakan pilar yang kedua— adalah *Sola Scriptura*, atau artinya hanya alkitab saja. Maksudnya segala hal di muka bumi dalam pandangan Luther berpotensi untuk sesat, salah diartikan, dan juga tidak mesti diterima hasilnya, semua itu berpotensi dan sangat mungkin terjadi bahkan kepada sakramen yang sudah sangat lama dianut sekalipun terkecuali Alkitab sebagai firman-Nya, hanya Alkitab lah menurutnya sumber kebenaran yang hakiki dan tidak akan pernah sesat, sehingga segala hal hendaknya dirujuk kembali ke dalam Alkitab, jika hal tersebut tidak disebutkan dalam Alkitab meskipun tradisi keagamaan tersebut sudah ratusan tahun dilaksanakan oleh para jemaat di seluruh penjuru dunia maka hendaknya ditinggalkan saja, apalagi jika tradisi tersebut dirasa banyak bertentangan dengan Alkitab ataupun naluri kodrati manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya

Gabungan dari ketiga aspek diatas serta hubungannya dengan dosa dan cara penebusannya bisa disimpulkan sebagai berikut; 1). Dosa tidak mutlak diampuni karena amal perbuatan ataupun ritual tertentu, akan tetapi karena murni penerimaan iman di dalam hati dan penyesalan atas perbuatan tersebut di hadapan Tuhan; 2). Kendati dosa tidak diampuni karena amaliyah tertentu bukan berarti untuk menyesal dan menerima iman dalam hati tidak membutuhkan tata cara serta aturan khusus, dosa dapat diampuni dengan mengikuti sakramen seperti baptis, ekaristi, dan pengakuan dosa di hadapan pendeta, meskipun terkhusus untuk pengakuan dosa ada terdapat tiga cara yang salah satunya bisa dilakukan dengan cara pribadi, sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, akan tetapi yang harus di garis bawahi adalah segala bentuk sakramen dan pengajaran tersebut harus sesuai dengan yang terdapat di dalam Alkitab. Adapun yang terakhir; 3). Dosa yang diampuni, serta iman di dalam hati murni bagian dari berkat Tuhan yang disampaikan melalui Roh kudus, bukan karena intervensi dan campur tangan makhluk.

2. Ayatullah Dastghaib Shirazi

Ayatullah Dastghaib Shirazi (disingkat ADS) atau yang beserta gelar lengkapnya Al-Syahid Al-Hajj Ayatullah Sayyid Abdul Husain Dastghaib Shirazi (bahasa Arab: الشهيد الحج آية الله سيد عبدالحسين دستغيب شيرازي) Lahir dengan nama lengkap Abdul Husain Dastghaib pada tanggal 8 Desember tahun 1913 di Shiraz ibu kota provinsi Fars sebelah selatan Iran, akan tetapi dikarenakan darah bangsawan dari dinasti Khamenei mengalir dari ayahnya sehingga ia memperoleh gelar *Sayyid* atau *Sayyed* di depan namanya.⁸⁰ Begitu pula dengan kata Shirazi

⁸⁰Abdul Husayn Dastghaib Shirazi, *Greater Sins*, trans. Athar Husayn S.H. Rizvi, vol. 1 (Mumbai, india: Islamic Study Circle, 2001), 5.

menandakan ia berasal dari kota kelahirannya, kota yang sama tempat ia berdakwah, mengajar, mendedikasikan dirinya untuk agama sebagai Imam Jum'at, dan pada akhirnya syahid di kota tersebut akibat serangan bom oleh kelompok revolusionis Iran berpaham kiri atau Marxist pada tanggal 11 Desember tahun 1981 di usia 68 tahun.⁸¹

Keluarga Dastghaib memanglah sudah terkenal sebagai keluarga para ulama besar syiah, bahkan bisa ditarik hingga 800 tahun kebelakang, klan ini banyak melahirkan ulama sekelas Mujtahid dan Marja'.⁸² Sebagai contoh ayahnya yaitu Sayyid Muhammad Taqi dan kakeknya Sayyid Hidayatullah Dastghaib juga dulunya merupakan ulama mujtahid atau marja' untuk provinsi Fars.⁸³

Adapun riwayat pendidikan sang Ayatullah dimulai dari tingkat paling dasar yaitu pendidikan dari rumah, dari beberapa sumber yang penulis dapat ADS menerima pendidikan dasarnya dari lingkungan keluarga, yaitu dari sang ayah sendiri, tidak diketahui apakah ADS pernah mengenyam pendidikan formal pada masa itu. Duka melanda keluarganya ketika sang ayah meninggal dunia di saat ADS baru berusia 11 tahun sehingga ADS harus menimba ilmu dari guru yang lain di Shiraz diantaranya seperti Ali Akbar Arsanjani dan Mulla Ahmad Darabi.⁸⁴ Selain berdampak pada fase pendidikannya, secara tidak langsung ADS pun menjadi

⁸¹'Abdol Hossein Dastgheib', in *Wikipedia*, 5 August 2024, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Abdol_Hossein_Dastgheib&oldid=1238677963.

⁸²Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:5–6.

⁸³'Sayyid Abd al-Husayn Dastghayb', *Wikishia.net*, Diakses Pada 25 Mei 2024, https://en.wikishia.net/view/Sayyid_Abd_al-Husayn_Dastghayb#:~:text=He%20was%20born%20in%20Muharram,and%20mujtahids%20of%20Fars%20province.

⁸⁴'Sayyid Abd al-Husayn Dastghayb'.

kepala keluarga dari 2 orang saudaranya yang masih kecil dan tiga orang saudari, serta harus merawat ibunya sepeninggal sang ayah.

Tepat di usia 20 tahun ADS diangkat secara resmi sebagai imam tetap di mesjid Baqirkhan, wilayah kompleks Bazaar-Morgh di Shiraz. Dikarenakan kebijakan yang diterapkan oleh rezim Pahlevi⁸⁵ pada masa itu membuat ADS harus mengikuti tes sebagai pelajar *religious studies* dari salah satu lembaga pendidikan di sana, ia lulus dengan mudah sebagaimana yang diekspektasikan, tujuannya mengikuti tes ini adalah agar ia mendapat izin untuk berpakaian jubah ulama yang sering dikenakan oleh para mullah seperti sekarang. Namun tak berlangsung lama dikarenakan kritikan-kritikan tajam yang dilontarkan oleh ADS kepada rezim yang sekuler tersebut berujung pada penangkapannya dan ia diberikan dua pilihan yaitu antara berhenti menjadi ulama atau paling tidak sekali berhenti berpakaian seperti ulama di tempat umum atau pergi dari tanah airnya, dan seperti yang bisa ditebak ia memilih yang kedua, sehingga pada tahun 1935 ia pun pergi ke Najaf di Irak,⁸⁶ kepergiannya ini selain sebagai bagian dari hukuman ia juga memanfaatkan pengasingannya ini untuk melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus. Di negara tersebut ia banyak menimba ilmu dari tokoh seperti Mohammad Kazim Shirazi dan Sayyid Abu l-Hasan Isfahani.

⁸⁵Dinasti yang hanya berlangsung selama dua periode dari tahun 1921 sampai dengan 1979, didirikan oleh Reza Shah yang pada awalnya seorang perwira militer Iran yang sudah bergabung dari usia 16 tahun. Dinasti ini terkenal sekuler, kebarat-baratan, dan cenderung anti terhadap simbol-simbol islam, cita-citanya adalah memodernisasi Iran sebagai negara industri, bahkan pada masa ayah dan anak ini Iran sampai dijuluki “Paris nya timur tengah”; Ray Takeyh, *The Last Shah: America, Iran, and the Fall of the Pahlavi Dynasty* (New Haven (Conn.): Yale University Press, 2021), 22.

⁸⁶‘Sayyid Abd al-Husayn Dastghayb’.

Sepulangnya ia dari Najaf ia sudah menjadi seorang Mujtahid, hal ini tentunya atas izin para Marja' yang banyak mengajarnya ketika di Irak. Dan tepat kala itu ia mulai banyak terlibat aktif dalam gerakan-gerakan politis keagamaan dalam menentang rezim yang dianggap telah melenceng jauh dari nilai-nilai keislaman. Hal ini berujung pada serangkaian penangkapan dan pengasingannya ke berbagai tempat seperti salah satunya ke kota Tehran; jauh dari tempat para pejuang dan pengikutnya di Shiraz yang sangat militan kala itu.⁸⁷ ADS tidak hanya terkenal berjuang dalam bentuk orasi atau khotbahnya yang menentang rezim Pahlavi,⁸⁸ selain nasab husaini sadat⁸⁹ dan keulamaan yang menjadi salah satu alasan kecintaan masyarakat Shiraz, sumbangsih yang ia berikan dari segi materi pun juga menjadi salah satu faktor penguatnya; hal ini dibuktikan dengan aksi renovasi total Mesjid Jame' Atiq di Shiraz yang menghabiskan ribuan Tuman dana pribadinya, Kelak di mesjid itu pula ia banyak mengajarkan beberapa cabang ilmu keislaman, bahkan akibat dari pengajarannya ini bisa disebut standar keilmuan kala itu menjadi meningkat, terutama untuk provinsi Fars.⁹⁰

Pada bulan Februari tahun 1979, setelah terjadi revolusi Islam Iran yang diketuai oleh Imam Khomeini, dengan berdasar pada kesetiaannya kepada Islam

⁸⁷'Abdol Hossein Dastgheib'.

⁸⁸Saking parahnya pemerintahan saat itu, hingga sosok Pahlavi dianggap sebagai representasi dari Yazid 1 atau khalifah kedua dari dinasti Umayyah yang dengan kejinya membantai imam Husain bin Ali beserta keluarganya di Karbala, sedangkan Ruhollah Khomeini atau Ayatollah Khamenei dianggap sebagai pembela Ali dan keturunannya dalam mengembalikan kejayaan islam, tentunya menurut paham Syiah; Daniel E. Harmon, *Ayatollah Ruhollah Khomeini, Spiritual Leaders and Thinkers* (Philadelphia: Chelsea House Publishers, 2005), 12.

⁸⁹Disebutkan bahwa keluarga Dastghaib memiliki tali kekeluargaan dari nasab Hasani Husayni Sadat, nasab Husayni Sadat sendiri merupakan keturunan dari Hussain Asghar yaitu putra dari Imam Sajjad yang merupakan gelar dari Imam Ali bin Husain Zainal Abidin yang merupakan Imam keempat dalam konsep Syiah 12 Imam; 'Khamenei Family', in *Wikipedia*, 8 July 2024, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Khamenei_family&oldid=1233359820.

⁹⁰Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:5.

dan para pejuangnya disertai keinginan rakyat Shiraz, maka ADS disertai jabatan sebagai perwakilan pemimpin tertinggi Ayatullah Khomeini untuk provinsi Fars, ia juga diangkat sebagai salah satu anggota perwakilan rakyat untuk Majelis Pakar Konstitusi (Bahasa Persia: مجلس خبرگان رهبری). Adapun posisinya sebagai Imam tetap Mesjid Jami' pun juga kembali dipulihkan pasca revolusi, dan fokus utamanya dalam setiap khotbah dan pengajarannya selain diisi oleh materi-materi perihal usul fikih, moral atau akhlak, dan juga tafsir atau ulum al-Qur'an ia juga sering kali memberikan materi tentang dukungan kepada konsep *Wilayat al-Faqih*⁹¹ sebagai pemerintah pusat Iran.

Namun perjuangan sang Ayatullah harus berhenti pada bulan Desember tahun 1981, tepat tiga hari setelah ulang tahunnya yang ke-68 ia gugur sebagai syahid setelah ditembak mati —sumber lain menyebutkan akibat bom— yang dilakukan oleh kelompok ekstrem sayap kiri Iran yang dikenal dengan The MEK singkatan dari *Mojahedin E-Khelq* (bahasa Persia: سازمان مجاهدین خلق ایران) disaat ia bersama dengan rombongannya sedang menuju Mesjid untuk melaksanakan Sholat Jum'at siang itu.⁹² Ayatullah Dastghaib Shirazi pun wafat dan meninggalkan banyak sekali karya, baik dalam bentuk karya tulis seperti buku atau kitab, maupun

⁹¹Dapat diartikan sebagai “perwakilan para ahli fiqih” hal ini terjadi karena dalam hukum yang dipercayai dalam Syiah, satu-satunya yang boleh menjadi pemimpin umat adalah Imam Mahdi yaitu imam ke-12 dalam teologi *Isna 'asyariah*, namun dikarenakan sang imam sedang dalam masa *ghaib kubro* sehingga tonggak kepemimpinan diserahkan kepada ahli fiqih; Muhammad Azharuddin Fikri, 'PEMAKZULAN KEPALA NEGARA DALAM KONSTITUSI INDONESIA, KONSTITUSI IRAN, DAN FIQIH SIYASAH: SEBUAH PERBANDINGAN', *Jurnal Kawruh Abiyasa* 3, no. 1 (11 July 2023): 56, <https://doi.org/10.59301/jka.v3i1.58>.

⁹²Yang unik di dalam buku karyanya sendiri, dituliskan bahwa pelaku pembunuhan sebagai “kelompok agen kapitalis” akan tetapi menurut sumber lain yang lebih mendetail kelompok MEK jelas merupakan gerakan Marxist; Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:5.

ceramah dan khotbahnya yang dibukukan dan akan selalu dikenang oleh pengikutnya.

Adapun seluruh karyanya berjumlah 26 buah buku, itu pun belum termasuk ceramah dan khotbahnya. Adapun beberapa karyanya yang terkenal dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris ada berjumlah 12 buah di antaranya; *Gunnahan I kabira* (گناهان کبیره), *Qalb-i Salim* (قلب سليم) diterjemahkan menjadi *Immaculate Conscience*, dan *Zindigani-yi Siddiq Kubra Fatima Zahra* (زندگانی صدیقه کبری فاطمه زهرا), serta ada banyak rangkaian kitab tafsir, sejarah atau *tarikh*, dan tasawuf. Adapun sebagai sumber utama dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab *Gunnahan I Kabira* atau yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Greater Sins*.⁹³

Adapun teori yang dikemukakan oleh ADS di dalam karyanya sebenarnya tidak berbeda jauh dengan teori atau konsep pemahaman tentang dosa dan cara penebusannya dalam islam, atau mungkin dalam hal ini sama halnya dengan pemahaman sunni. Ia menyebutkan bahwa konsep dosa dan penebusannya dalam Islam terbagi menjadi dua kriteria, yaitu dosa kecil dan dosa besar, meskipun lebih lanjutnya ia menyebutkan untuk jangan sekali-kali meremehkan dosa kecil dikarenakan seseorang tidak pernah tahu apakah dosa tersebut memang benar dosa kecil atau terhitung besar di hadapan Tuhan.⁹⁴

Begitu pula perihal yang berkaitan dengan cara penebusannya, bagi setiap dosa —terutama dosa besar— memiliki cara penebusannya, akan tetapi dalam hal

⁹³‘Sayyid Abdul Husayn Dastaghaib Shirazi’, *al-Islam.org*, Diakses Pada 25 Mei 2024, <https://www.al-islam.org/person/ayatullah-sayyid-abdul-husayn-dastaghaib-shirazi>.

⁹⁴Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:33.

ini ADS seakan memberikan penekanan bahwa ada terdapat perbedaan antara hukuman atas melakukan dosa besar, dan cara untuk bertaubat dari dosa besar tersebut,⁹⁵ yang rasanya penulis kira masih sering di salah artikan di masyarakat umum.

Sederhananya di dalam karyanya Ayatullah Dastghaib Shirazi menjelaskan bahwa ketika seseorang melakukan dosa besar maka akan ada hukuman yang diberikan kepadanya, hukuman ini ada yang bersifat jelas bentuknya sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an, Hadist, maupun perkataan para Imam Ahl al-Bayt, ataupun dosa yang jenis hukumannya tidak tertera dengan jelas, namun hal itu belum menjadi penghapus keseluruhan dosa, dosa akan terhapus dan hamba menjadi kembali dekat dengan Allah adalah melalui *taubatan nasuha*⁹⁶ atau taubat yang bersungguh-sungguh, sebenar-benar taubat, persis seperti dalam pemahaman Sunni. Akan tetapi secara spesifik ADS ada memberikan langkah-langkah yang bisa diambil oleh seseorang dalam melaksanakan *taubatan nasuha* ini. Tak hanya sampai di sana ia juga menyebutkan bahwa penghapus dosa juga bisa berupa memuji dan memuja ahl al-bayt,⁹⁷ dengan begitu bisa disebut teori penebusan dosa versi ADS adalah Tawbatan nasuh, serta Moheb (Muhibb).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang akan diangkat dalam penelitian ini maka pembahasannya akan disistematiskan dan dibagi menjadi

⁹⁵Abdul Husayn Dastghaib Shirazi, *Greater Sins*, trans. Athar Husayn S.H. Rizvi, vol. 3 (Mumbai, india: Islamic Study Circle, 2001), 177.

⁹⁶Shirazi, 3:176.

⁹⁷Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:19.

beberapa bagian atau bab. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan penjelasannya dalam beberapa kategori pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi beberapa pokok pembahasan seperti latar belakang dari penebusan dosa dalam agama-agama di dunia, baik dari agama yang diklasifikasikan sebagai agama kuno hingga agama abrahamik yang masih eksis sampai penelitian ini ditulis. disini juga dibahas secara singkat tentang apa itu kultus Project of Eden's Gate dalam video gim FAR CRY 5 karya Ubisoft beserta tokoh utama di dalamnya yaitu Joseph Seed beserta saudara-saudarinya. Selanjutnya ada juga alasan mengapa penulis mengangkat perspektif dari kedua tokoh seperti pada judul. Beranjak dari bagian latar belakang selanjutnya terdapat tiga point utama rumusan masalah disertai dengan tiga point tujuan penelitian. Berikutnya adalah signifikansi yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu signifikansi akademis dan praktis. Kemudian dilanjutkan dengan definisi operasional yang di dalamnya terdapat lima istilah yang penulis rasa perlu diberikan penjelasan secara mendalam agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca. Lalu dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang disini penulis menemukan ada empat penelitian yang sama dari segi objek penelitian dan satu penelitian yang serupa pada subjeknya. Pembahasan berikutnya adalah Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu dari jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data secara *library research* dan visual, adapun untuk pendekatan menggunakan metode deskriptif, fenomenologis, dan teologis. Lalu di bagian terakhir adalah kerangka teori yang disini penulis menggunakan konsep penebusan dosa yang dikemukakan oleh Martin

Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi, adapun terkait detail akan penulis kemukakan ketika penelitian ini mendapat izin untuk digarap.⁹⁸

Bab II sebagaimana terdapat di dalam pedoman penelitian UIN Antasari tahun 2021 memuat deskripsi umum dari tokoh, buku, dan konsep yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bagian awalnya penulis akan menguraikan deskripsi tentang video game FAR CRY 5 dimulai dari pihak kreatif di belakangnya hingga tokoh-tokoh dan plot dalam game tersebut. Tokoh-tokoh tersebut akan penulis uraikan secara sub-bab sehingga pembaca bisa dengan mudah memahami latar belakang penokohan beserta motif yang terdapat dalam diri para tokoh fiktif tersebut dan kaitannya pada penelitian yang ditulis.⁹⁹

Bab III berisikan kajian dan pokok pemetaan bahasan dari penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan latar belakang dari plot serta penokohan dalam video game FAR CRY 5, penebusan dosa yang mereka praktekkan, lalu juga penebusan dosa versi kedua tokoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi, adapun pada bab ini belum sama sekali dilakukan analisis terhadap teori,¹⁰⁰ akan tetapi hanya terdapat sisi historis dari plot game yang diangkat dari kejadian nyata. Adapun analisis atas ritual yang terdapat dalam game dengan ritual versi kedua tokoh hanya dirangkum di bab IV.

Bab IV murni menyajikan hasil analisis data menggunakan metode deskriptif serta sedikit menggunakan metode kausal komparatif baik kepada objek

⁹⁸Restu Aulad Al-Fattaah, 'Unsur-Unsur Tawasuf dalam al-Asmâ al-Husnâ Menurut Ulama Banjar (Studi Komparatif Pemikiran Prof. Dr. H. Muhammad Zurkani Jahja dan K. H. Muhammad Bakhiet)' (Bachelor Thesis, Banjarmasin, UIN Antasari, 2021), 22–23.

⁹⁹Al-Fattaah, 24.

¹⁰⁰Hamdan et al., *PEDOMAN KARYA ILMIAH Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 25.

penelitian maupun antara kedua tokoh, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas kasus yang diteliti berdasarkan perspektif dari Kristen protestan dan syiah yang dalam hal ini diwakili oleh kedua tokoh yang diangkat.

Bab V adalah penutup berupa kesimpulan dari analisis dan penelitian terhadap masalah yang diangkat, dan yang terakhir adalah rekomendasi. Yaitu berupa saran-saran yang dapat menunjang penelitian ini lebih lanjut.¹⁰¹

¹⁰¹Ahmad Najib, 'Pengaruh Pengajian Rutin di Masjid Nurul Anshor Pondok Darul Hijrah Terhadap Religiusitas Santri' (Bachelor Thesis, Banjarmasin, UIN Antasari, 2022), 12.